

SKRIPSI

**POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI DESA ADIREJO
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

AFWA AGH Nia

NPM. 1801032002



Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2022 M

**POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI DESA ADIREJO 30A
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

AFWA AGHНИЯ

NPM. 1801032002

Pembimbing skripsi:

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons

NIP.197406071998032002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2022 M

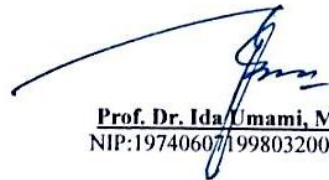
PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR
Nama : Afwa Aghnia
NPM : 1801032002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 November 2022
Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP:197406071998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Afwa Aghnia
NPM : 1801032002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI
DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 22 November 2022
Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP:197406071998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 411607 Faksimili (0725) 47296 Website: www.lainyah.metro.go.id e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-6024/10 281/0100 00 9/12/2022

Skripsi dengan judul: *POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*, yang disusun oleh: Afwa Aghnia, NPM 1801032002, Prodi: Pendidikan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Senin/13 Desember 2022.

TIM UJIAN

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Aneka, M.Pd

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Afwa Aghnia

Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, terdapat permasalahan yang khususnya dalam pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak (4-6 tahun). Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengasuhan terhadap orangtua yang terlalu sibuk bekerja dan memberikan pengalihan pengasuhan kepada *grandparenting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yaitu mengambil lokasi di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini khususnya pada kepribadian anak usia dini Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menunjukkan hasil yang baik. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pola asuh *grandparenting* terdapat pengaruh baik terhadap kepribadian anak khususnya sopan santun, hal ini ditandai dengan kemampuan anak yaitu sudah dapat Membantu anak lain saat membutuhkan bantuan dan mengucapkan kata terimakasih setelah dibantu, dan juga anak dapat mengucapkan salam saat akan masuk kerumah. Faktor pendukung dalam pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak adalah faktor lingkungan fisik karena anak mempunyai ambisi dan ketekunan yang sangat berpengaruh dilingkungan tempat tinggalnya. Adapun faktor penghambat pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak adalah faktor lingkungan dimana orangtuanya mempunyai kebiasaan tidak baik seperti berbicara kasar akhirnya pengaruh tersebut terbawa saat anak bermain dengan temannya”

Kata kunci : Pola Asuh *Grandparenting*, Kepribadian Anak (4-6 tahun)

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Afwa Aghnia

NPM : 1801032002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Desember 2022



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخار)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Nabi SAW, ‘Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi’.” (H.R Bukhari)¹

¹ (H.R Bukhari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmatnya sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Terimakasih kedua orangtua ku tercinta, bapak Muhammad Mahfud dan ibu Mut Mainah yang saya hormati, yang telah mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan dukungan material dan non material.
2. Terimakasih adikku Ainal Mardiyah dan juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, materil dan juga spiritual.
3. Terimakasih M. Rafli Huzaifi yang selalu menghibur, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih Dosen pembimbing Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.
5. Terimakasih sahabat-sahabat yang ku sayangi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantuku serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya.
6. Dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Ridho dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

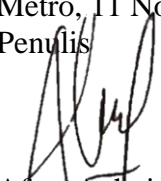
Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. Selaku Ketua Prodi PIAUD beserta seluruh jajarannya.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons Selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen pada prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Bapak Danar Subekti selaku Kepala Desa Adirejo 30a Pekalongan Lampung Timur.

Yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini. Dan tak lupa juga teruntuk teman-teman PIAUD angkatan 2018 yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Metro, 11 November 2022

Penulis


Afwa Aghnia
NPM. 1801032002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini	10
2. Tipe-Tipe Kepribadian Anak Usia Dini	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	16
B. Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	18
1. Pengertian Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	18
2. Jenis-Jenis Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	24

C. Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh	
<i>Grandparenting</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus	39
C. Pembahasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Kepribadian.....	15
Tabel 4.2 Indikator Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	36
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Pemimpin Desa Adirejo.....	38
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Adirejo	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Adirejo	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data

Lampiran 3 Data Hasil Wawancara

Lampiran 4 Data Hasil Observasi

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan *Grandparenting*

Lampiran 7 Surat Izin Prasurvey

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Surat Izin Research

Lampiran 10 Surat Tugas

Lampiran 11 Surat Balasan Prasurvey

Lampiran 12 Surat Balasan Research

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan

Lampiran 15 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Pendidikan pada anak usia dini memiliki karakteristik sangat unik dan berbeda dengan usia di atasnya bahkan dengan yang seusianya.³ Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dijelaskan, ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya.⁴

Pendidikan melalui ketiga jalur tersebut berlangsung bersama-sama namun mengkaji aspek yang berlainan. dari ketiga jalur tersebut akan menjadi studi yang lengkap tentang pendidikan. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan yang dimaksud pendidikan non formal yaitu, jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan merupakan pendidikan pertama kali yang di dapat sejak anak lahir ke dunia.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada jalur pendidikan informal, Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁵ Pendidikan informal diselenggarakan secara

²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2014), hal. 22.

³Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2017), hal. 1.

⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan NasionalPasal 13 Ayat 1.

⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan NasionalPasal 27 Ayat 1.

terpisah, yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab orang tua, dan peserta didiknya pun adalah individu bukan dalam bentuk kelompok.⁶

Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pedagogis keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.⁷

Pola pengasuhan dilakukan mulai dari waktu anak belajar makan, belajar kebersihan, disiplin, belajar bermain dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Apabila pola-pola yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan mempertambah buruk perilaku anak. Peran dari setiap anggota keluarga sudah jelas yaitu, ayah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dan ibu menangani urusan rumah tangga. Akan tetapi kondisi keluarga di Indonesia sangat bermacam-macam tidak sedikit orang tua yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dan hanya memiliki sedikit waktu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi keadaan dimana salah satu faktornya orang tua yang padat jadwal berkerja sehingga dengan terpaksa menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain. Umumnya di desa adirejo dusun V ini mengalihkan peran pengasuhan kepada *grandparenting*, kata *grandparenting* di ambil dari bahasa Inggris *grandparent* artinya kakek dan nenek sedangkan *parenting* artinya mengasuh jadi *grandparenting* adalah pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek.

⁶Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan, Analisis Sosiologi TentangPraksis Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 153.

⁷Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk AnakMengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2018), hal.17.

Kakek dan nenek adalah keluarga besar yang kerap berfungsi dalam mengambil alih pengasuhan anak dari orangtua. Yang dapat diartikan pola asuh *grandparenting* merupakan sesuatu metode terbaik yang dilakukan kepada anak asuhnya (cucu) dalam perihal memelihara, menjaga, mendidik serta memusatkan yang bertujuan agar menjadi individu yang lebih baik. Pada zaman orang tua (kakek dan nenek) saat mengasuh anaknya (orang tua anak) tentu sangat berbeda ketika mengasuh cucunya. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup pada zaman modern yang dirasakan pada saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Namun kenyataannya banyak sekali orang tua yang mempercayakan pengalihan pengasuhan anak berpindah ke *grandparenting*. Secara psikologis, *grandparenting* memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena anak-anak menjadi bagian dari dirinya. Masing-masing *grandparenting* memiliki pola asuh tersendiri dalam pengasuhan anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengetahuan, aktivitas, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan *grandparenting*, tetapi juga pada karakteristik di dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* tidak ada yang salah karena seorang *grandparenting* pasti mengharapkan anak didiknya (cucu) menjadi lebih baik, hanya saja cara mengasuhnya terkadang keliru. Anak usia Dini pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka untuk menunjukkan kemampuannya. Anak-anak koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik.⁸

Berdasarkan dari hasil observasi terdapat dua kasus orang tua yang mengalihkan peran pengasuhan anak kepada *grandparenting* di Desa Adirejo Dusun V, namun pada penelitian kali ini penulis lebih memfokuskan anak yang diasuh nenek, peran kakek hanya mendampingi nenek dalam mengasuh anak.

⁸Khadijah, *Pengembangan Kognitif anak usia dini*, (Medan, PerdanaPublishing, 2016), hal. 28.

Adapun alasan mengapa orang tua menitipkan anaknya disebabkan karena faktor kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, banyak ibu yang terlibat dalam aktivitas di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga, dan disibukkan dengan pekerjaan domestik kerumah tanggaan. Peran ganda yang dijalankan ibu dapat menimbulkan permasalahan pada pengasuhan anak. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.⁹

Jenis pekerjaan yang orang tua lakukan membutuhkan ketekunan dan ketelitian seperti guru, perkantoran, polisi, polwan, pekerjaan swasta, pedagang dan petani. Sehingga orang tua kandung harus menitipkan anaknya kepada grandparenting dari pagi hingga sore atau sampai orang tua pulang bekerja. hal ini dilakukan setiap hari kecuali jika orang tuanya libur bekerja namun hal tersebut tidak dilakukan pada keluarga yang ekonominya menengah kebawah karena tuntutan pekerjaan yang dilakukan setiap hari tanpa ada libur. Kenapa anak tidak dititipkan kepada orang lain karena faktor ekonomi keluarga dan faktor orang tua yang tidak percaya anaknya diasuh oleh orang lain kecuali keluarga dekat (orang tua merasa lebih aman jika anaknya diasuh oleh kakek dan neneknya).

Berdasarkan latar belakang di atas pentingnya penulis mengambil judul Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Karena penulis tertarik dengan banyaknya keluarga dimasyarakat sekarang yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada *grandparenting*.

Rencana penelitian ini diperkuat dengan adanya wawancara pra-survey orangtua dan *grandparenting* pada tanggal 20 Maret 2022 Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan penulis pada tanggal 20 Maret 2022 Di Desa Adirejo 30a Pekalongan Lampung Timur Dusun V terdapat permasalahan pada

⁹Muhammad Rizky Afif Zakaria, *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek*, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Semester Genap Tahun 2018/2019, hal.6.

grandparenting Orangtua yang kurang dalam mendidik anak dan mengalihkan pengasuhan kepada seperti contohnya : Orangtua lebih sibuk diluar rumah.

Pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa adirejo 30a pekalongan lampung timur dusun v terdapat orangtua yang tidak peduli terhadap kepribadian anaknya seperti yang terjadi pada ibu Nairul dan ibu Halim yang mempunyai anak bernama Isna dan Zerin orangtua mereka tidak peduli dengan kepribadian anaknya hal tersebut membuat anak menjadi tidak terurus dan tidak sopan pada orang yang lebih tua serta tutur bahasanya sangat kasar dan juga membuat anak lebih suka bermain handphone setiap saat tidak tahu waktu maka dari itu orangtua tersebut mengalihkan pengasuhan kepada *grandparenting*. Tujuan orangtua menitipkan anak-anaknya kepada *grandparenting* adalah agar anak tersebut lebih terurus dan lebih mengerti akan sopan santun kepada orang yang lebih tua *grandparenting* pula dapat membentuk kepribadian anak di usia dini melalui tutur bahasa yang baik, anak juga dapat diajarkan sopan dan santun.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dusun V?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan pengetahuan dibidang Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 tahun). Yang diperoleh di lapangan

b. Secara praktis

1. Bagi penulis

Menambah luasnya wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui kondisi dan situasi di lingkungan keluarga khususnya dalam mencari faktor-faktor mengapa pola asuh anak diganti akan dengan kakek dan nenek.

2. Bagi Orang Tua

Anak Memberikan dorongan dan semangat kepada orang tua agar lebih bersungguh-sungguh mendidik dan memberikan pengawasan pola asuh kepada anaknya.

3. Bagi Peneliti yang akan datang penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian ini juga sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian dari Siti Nurjanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul (*“Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”*)¹⁰

¹⁰Siti Nurjanah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Institut Agama Islam Negeri Metro 2017.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas meneliti tentang Pola Asuh dan juga sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah yaitu meneliti tentang Karakter Anak Usia Dini sedangkan yang digunakan penulis adalah Kepribadian Anak Usia Dini, subjek yang dilakukan Siti Nurjanah yaitu orangtua sedangkan yang penulis gunakan adalah *Grandparenting*, lokasi yang dilakukan Siti Nurjanah bertempat di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di Desa Adirejo Dusun V Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kedua, penelitian dari Puji Arum Listyorini mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul (*“Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”*)¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas meneliti tentang Pola Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini. Perbedaannya terletak pada Subjek Penelitian yaitu Pola asuh Wanita Karir dan Pola asuh *Grandparenting*, dan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Puji Arum Listyorini bertempat di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di Desa Adirejo Dusun V Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Ketiga, penelitian dari Nur Zairina mahasiswi jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018 yang berjudul (*“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia*

¹¹Puji Arum Listyorini, *Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.

*Dini Di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah”)*¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas meneliti tentang Pola Asuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini. Perbedaannya terletak pada Subjek Penelitian yaitu Pola asuh Orangtua dan Pola asuh Grandparenting, dan juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Nur Zairina bertempat di Kampung Kecamatan Tarakan Tengah, sedangkan yang akan penulis teliti Bertempat di Desa Adirejo Dusun V Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Keempat, penelitian dari Eka Kurnia Susanti mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul (*“Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung”*)¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas meneliti tentang Pola Pengasuhan Dalam Pembentukan Kepribadian. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Eka Kurnia Susanti bertempat Di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung, sedangkan yang akan penulis teliti Bertempat di Desa Adirejo Dusun V Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kelima, penelitian dari Ane Diana Pratiwi mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul (*“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat”*)¹⁴

¹²Nur Zairina, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2018.

¹³Eka Kurnia Susanti, *Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

¹⁴Ane Diana Pratiwi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 2015

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas meneliti tentang Pola Asuh Kepribadian anak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Ane Diana Pratiwi bersubjek orang tua sedangkan yang digunakan penulis adalah *Grandparenting* dan lokasi yang digunakan Ane Diana Pratiwi bertempat Di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, sedangkan yang akan penulis teliti Bertempat di Desa Adirejo Dusun V Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini

Kepribadian atau dalam bahasa Inggris Personality, berasal dari bahasa Yunani yaitu *persoana* yang artinya kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai yang dipakai oleh peminat-peminat panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, atau yang kurang baik.¹⁵

Kepribadian atau *psyche* mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.¹⁶

Definisi lain menyatakan bahwa kepribadian adalah satu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampak atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang. Tingkah laku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengena.¹⁷

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah segala tingkah laku atau perbuatan seseorang yang nyata dalam segi dan aspek kehidupan yang membedakan dirinya dari yang lain kemudian menimbulkan kesan khas

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

¹⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2017), hal. 1

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1980), hal. 13.

pada orang lain, misalnya dalam cara tindakan, penampilan fisik, ucapan, dan cara bergaul.

Kepribadian menunjuk pada apa yang menonjol pada diri seseorang. Kepribadian itu terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan saat proses sosialisasi berlangsung. Pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tahapan yaitu:¹⁸

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal agar menjadi biasa. Pembiasaan yang lebih banyak memerlukan tenaga-tenaga kepribadian yang lebih “rendah” (jasmaniah) akan lebih mudah dan lebih dahulu dapat mulai dilaksanakan dari pada yang memerlukan tenaga-tenaga yang lebih tinggi (rohaniah). Misalnya, membiasakan anak berdo’a sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdo’a sebelum dan sesudah tidur, dll.

b. Pembentukan minat dan sikap

Dalam tahap ini, pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian). Pembentukan pada tahap ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuannya untuk membentuk cara berpikir yang baik, sehingga anak dapat mengambil kesimpulan yang logis.

2) Materil Pembentukan

Materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak yaitu sejak pembentukan tahap pertama. Namun barulah pada tahap kedua ini masa intelek dan masa sosial. Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menyaring mana yang berguna untuk dirinya dan mana

¹⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1989), hal. 75.

yang tidak. Pada tahap ini seorang anak mulai dilatih untuk berpikir kritis.

3) Intensil Pembentukan

Intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan. Dapat penulis simpulkan dari ketiga tahap pembentukan ini, saling berkaitan satu sama lain serta saling memengaruhi. Berdasarkan hal-hal tersebut, bahwa penanaman pembiasaan, pembentukan minat dan sikap yang baik, serta pembentukan-pembentukan kerohanian yang luhur pada seorang anak sangat penting untuk dilakukan, hal itu juga akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya.

2. Tipe-Tipe Kepribadian

Pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1) Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.¹⁹ Kepribadian sanguin adalah orang-orang yang banyak darahnya, sehingga orang tipe ini selalu menunjukkan wajah yang berseri-seri, periang atau selalu gembira dan bersikap optimis.²⁰

Akan tetapi, tipe ini pun memiliki kelemahan, antara lain, cenderung implusif (bertidak sesuai emosinya atau keinginannya). Orang bertipe ini sangat terpengaruhi oleh lingkungan dan rangsangan dari luar dirinya.

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT BumiAksara,2006), hal. 11.

²⁰Wahyu Supriyatin, *Aplikasi Android Sebagai Media Informasi Dalam Pengenalan Kepribadian Anak Usia Dini*, Orbith Vol. 11 NO. 3 November 2015 : 202– 208, hal, 203

2) Tipe Flegmatik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antar lain cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih, atau senang, sehingga naik turun emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, mudah bergaul dan santai, serta mampu melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Mereka seorang pengamat yang kuat.

Kepribadian flegmatik mempunyai karakteristik tenang dan damai, bisa mengontrol emosinya. Individu yang memiliki kepribadian tipe ini cenderung menguasai dirinya dengan cukup baik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.²¹Orang bertipe seperti ini memiliki kelemahan antara lain ada kecenderungan yang mengambil mudahnya dan tidak mau susah. Malas dingin dan terkesan lambat.

3) Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antar lain: berjiwa seni dan cenderung menyukai keindahan persaanannya sangat kuat, dan sangat sensitive. Kepribadian melankolik yang dijuluki perfeksionis, serius dan tekun, cenderung genius, berbakat dan kreatif, perasa terhadap orang lain, sangat berhati-hati, menghindari perhatian.²²Orang yang memiliki tipe ini memiliki kelemahan antara lain sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan yang murung.

4) Tipe Kolerik

Seorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain disiplin, mandiri, mempunyai semangat belajar tinggi, energik, memiliki bakat

²¹Ratih Kemala Ardiati, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini*, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2018), 3(3),73-79, hal, 74.

²²Herlina Damayanti, *Analisis Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas X Sman 1 Pontianak*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan, Pontianak, hal.2

yang banyak dan berjiwa pemimpin. tipe kolerik cenderung disiplin, setia dan bertanggung jawab.²³Orang yang bertipe ini memiliki kelemahan antara lain cenderung egois, kurang mampu memiliki rasa empati kepada teman, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderita, dan perasaannya kurang bermain, kurang bisa diam (aktif).Kelompok ini perlu ditingkatkan kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral kognitifnya sehingga menjadi lebih peka.

5) Tipe Arsetif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasan secara tegas, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti orang lain. Prilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam orang lain melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain.²⁴

Sebagai bagian dari intraksi dengan mereka mengekspresikan perasaan dan kepercayaan sendiri dengan cara yang terbuka, langsung, jujur dan tepat. Dikarenakan tipe asertif ini adalah tipe yang ideal maka tidak banyak ditemukan orang kelemahannya.

Berdasarkan dari teori tipe-tipe kepribadian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor fisik, inteligensi, keluarga, teman sebaya dan kebudayaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tipe kepribadian menurut paul gunadi yang umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

²³Daviq Chairilisyah, *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*, EDUCHILD. Vol.01 No.1 Tahun 2012, hal. 4.

²⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT BumiAksara,2006), hal. 14.

Tabel 4.1
Indikator Kepribadian

Kepribadian Anak		
Indikator	Kelebihan	Kelemahan
1. Tipe Sanguin	Memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.	Cenderung impulsif, bertidak sesuai emosinya atau keinginannya.
2. Tipe Flegmatik	Cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih, atau senang, sehingga naik turun emosinya tidak terlihat secara jelas.	Ada kecenderungan yang mengambil mudahnya dan tidak mau susah, malas dingin dan terkesan lambat, mereka kurang mau berkorban demi orang lain dan cenderung egois.
3. Tipe Melankolik	Cenderung menyukai keindahan baik yang nyata maupun gambar, perasaannya sangat kuat,	Sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari

	dan sangat sensitive.	adalah perasaan yang murung.
4. Tipe Kolerik	Disiplin, mandiri, semangat belajar tinggi, energik, memiliki banyak bakat.	Cenderung egois, kurang mampu memiliki rasa empati kepada teman yang sedang menderita, dan perasaannya juga kurang bermain, kurang bisa diam (aktif).
5. Tipe Arsetif	Mampu dalam menyatakan pendapat, ide, dan gagasan secara tegas, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti orang lain.	Berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor hereditas (genetika) dan lingkungan. Faktor hereditas mempengaruhi kepribadian. misalnya bentuk tubuh, sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, di samping itu meskipun kepribadian seseorang itu relative, kenyataanya sering sering ditemukan

perubahan-perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir yang merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.²⁵ Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh sebagai media audiovisual seperti TV dan DVD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seseorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang itu adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri orang tersebut seperti keadaan fisik dan mental serta pembawaan. Faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh

²⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-8(Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yaitu keluarga, teman, tetangga, lingkungan pendidikan, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan DVD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

B. Pola Asuh *Grandparenting*

1. Pengertian Pola Asuh *Grandparenting*

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak berarti mendidik dan memelihara anak.²⁶ Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian atau kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anak.

Makna kata asuh adalah mengasuh satu bentuk kata yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.²⁷ Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik

²⁶Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 21.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 50.

(seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).²⁸ Pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan.

Pola asuh *grandparenting* merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan, pengasuh akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Berdasarkan pengertian pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan perlakuan khas dari orang tua (keluarga) dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum dan lain-lain). Maupun non fisik (mendidik, membimbing, mengawasi serta memberikan kasih sayang).

²⁸Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),hal. 75.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh *Grandparenting*

Bentuk-bentuk pola asuh *grandparenting* di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seseorang individu sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak.²⁹

Berikut ini jenis-jenis pola asuh *grandparenting* antara lain:

a Pola Asuh Demokratis

Pada umumnya pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cintadan tanggap kepada anak-anaknya. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Dengan pola asuh seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan sehingga anak tidak mersa tertekan.³⁰

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Dalam pola asuh demokratis ini anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 52.

³⁰Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal.42.

tetap harus ada dibawah pengasuhan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan oleh anak.³¹

b Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kaku dan sering kali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Pola asuh yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.³² Orang tua (pengasuh) yang otoriter mempunyai harapan yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Mereka mempunyai banyak tuntutan kepada anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas tetapi cenderung ditentukan secara sepihak tanpa melalui proses diskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar. Orang tua (pengasuh) cenderung kurang tanggap dan hangat dalam merespon kebutuhan anak.³³

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga menjadikan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada apa yang diterapkan pengasuh anak. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perilaku tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang pembohong, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan.

³¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2015), hal. 139.

³²Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55.

³³Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal.44.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga menjadikan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada apa yang diterapkan pengasuh anak. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perilaku tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang pembohong, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan.

Anak-anak dengan pola asuh seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas. Segi positif dari pola asuh otoriter yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplinyakni mentaati peraturan yang di tetapkan. Anak pada pola asuh ini hanya mau menunjukkan sikap disiplin ketika anak berada dihadapan orang tua (pengasuh) nya saja. Padahal di dalam hati anak ingin membangkang sehingga ketika anak di belakang anak akan bertindak lain. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian anak yang sesungguhnya.³⁴

c Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan

³⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2015), hal.138.

sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. pola asuh permisif ini tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat dan sikap dimiliki orang tua (pengasuh) adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.³⁵

Pola asuh permisif ini pengasuh mengikuti semua keinginan anak baik setuju ataupun tidak. Strategi komunikasi yang diterapkan pada pola asuh permisif yaitu apa yang diinginkan anak harus selalu dituruti dan diperbolehkan. Pada pola asuh permisif pengasuh serba membolehkan sehingga akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri. Hasil pola asuh permisif ini meskipun anak-anak ini terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika mereka tidak diperbolehkan apa yang mereka inginkan. Mereka dapat menjadi agresif dan dominan pada teman sebayanya. Pola asuh ini bersifat bahwa segala sesuatu aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh di atas merupakan jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh kakek dan nenek yang telah menggantikan peran pengasuhan dari orang tua. Dari berbagai pola asuh atau cara mendidik anak haruslah memperhatikan kondisi anak. Banyak sekali persiapan untuk membekali anak dalam mengembangkan masa depannya yang tidak ada pada kehidupan sekarang. Semakin jauh zaman yang dilalui, maka

³⁵Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hal. 14.

semakin tinggi ilmu pengetahuan teknologi yang harus dimiliki dalam rangka memberi bekal pada anak. Pola asuh yang dilakukan menurut seorang *grandparenting* benar pada zamannya, belum tentu benar pada kehidupan sekarang bila diterapkan dalam mengasuh cucunya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh *Grandparenting*

Pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota keluarganya, maka anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri. Anak perlu dilatih sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta meraka.³⁶

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi dalam menerapkan pola pengasuhan khususnya pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, antara lain :³⁷

a. Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonomi.

³⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 77.

³⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 234

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

c. Faktor Nilai Agama yang Dianut Orang Tua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.

d. Faktor Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua tidak hanya mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan yang bertumpu pada peserta didik, artinya perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan.

e. Faktor Jumlah Pemilikan Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan para orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, akan ada kecenderungan orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak satu dan lainnya.

Tabel 4.2
Indikator Pola Asuh *Grandparenting*

Pola Asuh <i>Grandparenting</i>		
Indikator	Sikap <i>Grandparenting</i>	Perilaku Anak
a) Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak. 2. Menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak. 3. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri. 4. Bersikap sopan. 5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 6. Mau bekerja sama.
b) Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tegas dan menggunakan kekerasan jika anak melanggar aturan. 2. Peraturan diterapkan secara kaku dan sering kali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurut (jika bersama orang tua/ pengasuh nya saja). 2. Kurang inisiatif. 3. Penakut. 4. Tidak percaya diri. 5. Pencemas. 6. Rendah diri.

	<p>serta kurang mendengarkan kemauan anak.</p> <p>3. Memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak.</p>	<p>7. Minder dalam pergaulan.</p> <p>8. Kurang Mandiri.</p> <p>9. Anak suka berbohong, pemberontak, nakal</p>
c) Pola Asuh Permisif	<p>1. Memberikan pengawasan yang sangat longgar.</p> <p>2. Memberikan kesempatan pada anak melakukan sesuatu tanpa ada pengawasan yang cukup.</p> <p>3. Membebaskan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.</p> <p>4. Sikap persetujuan segala sesuatu nya tinggi namun kontrol terhadap anak rendah.</p>	<p>1. Anak terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan mudah marah jika tidak diperbolehkan apa yang mereka inginkan</p> <p>2. Bersikap agresif.</p> <p>3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.</p> <p>4. Suka memberontak.</p> <p>5. Suka mendominasi.</p>

C. Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh *Grandparenting*

Pola asuh *grandparenting* merupakan pengasuhan anak yang dilakukan oleh *grandparenting*. Pengasuhan anak seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orangtua, namun karna ada beberapa faktor yaitu: kedua orangtua sibuk bekerja, keadaan ekonomi keluarga dan tidak kepercayaan orangtua kepada orang lain dalam pengasuhan anaknya kecuali dari keluarga dekat, sehingga tanggung jawab tersebut dialihkan kepada kakek dan nenek. Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan yaitu: pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Dari jenis pola asuh tersebut maka akan berpengaruh pada kepribadian anak. Terdapat 5 tipe kepribadian yaitu: tipe sanguin, flegmatik, melankolik, kolerik dan arsetif.

Grandparenting adalah keluarga besar yang kerap berfungsi dalam mengambil alih pengasuhan anak dari orangtua. Yang dapat diartikan pola asuh *grandparenting* merupakan sesuatu metode terbaik yang dilakukan kepada anak asuhnya (cucu) dalam perihal memelihara, menjaga, mendidik serta memusatkan yang bertujuan agar menjadi individu yang lebih baik. Pada zaman orang tua (*grandparenting*) saat mengasuh anaknya (orang tua anak) tentu sangat berbeda ketika mengasuh cucunya. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup pada zaman modern yang dirasakan pada saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Namun kenyataannya banyak sekali orang tua yang mempercayakan pengalihan pengasuhan anak berpindah ke *grandparenting*. Secara psikologis, *grandparenting* memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena anak-anak menjadi bagian dari dirinya. Masing-masing *grandparenting* memiliki pola asuh tersendiri dalam pengasuhan anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengetahuan, aktivitas, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya.

Pengawasan *grandparenting* memiliki pola asuh tersendiri namun yang lebih berperan dalam pengasuhan adalah nenek, peran kakek hanya mendampingi saja. Jenis pola yang diterapkan dipengaruhi dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, aktivitas, keadaan sosial ekonomi dan lain-lain.

Tetapi faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan *grandparenting*, tetapi juga pada karakteristik di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan akan berdampak pada kepribadian anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan *grandparenting*, tetapi juga pada karakteristik di dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* tidak ada yang salah karena seorang *grandparenting* pasti mengharapkan anak didiknya (cucu) menjadi lebih baik, hanya saja cara mengasuhnya terkadang keliru. Anak usia dini merupakan masa peka untuk menunjukkan kemampuannya. Pada saat anak usia dini koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik.³⁸

³⁸Khadijah, Pengembangan Kognitif anak usia dini, (Medan: PerdanaPublishing, 2016), hal. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mengandung unsur kuantifikasi, angka atau perhitungan statistik. Penelitian jenis ini lebih memfokuskan pada pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti.³⁹ Penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa dalam konteks alami.⁴⁰ Hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian untuk memperoleh hasil dilapangan tentang Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Metode deskriptif

³⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 4.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 9.

dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan kedalam di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat.⁴¹

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian mengenai “Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.”

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data meliputi subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber tersebut dapat berupa manusia, tempat, benda, dan lain-lain. Sedangkan data itu sendiri adalah sekumpulan bahan yang telah didapatkan dan dicatat peneliti berupa fakta yang nantinya digunakan untuk menyusun sebuah informasi. Data diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh lewat pengukuran-pengukuran tertentu yang kemudian digunakan untuk acuan atau pedoman dalam menyusun argumenasi logis menjadi fakta.⁴²

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁴²AbdurrahmanFathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm 104.

1. Sumber Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer dari sumber yang paling pertama. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah peneliti yang didapatkan secara langsung dari informan dan responden untuk dijadikan bahan sebagai analisis.⁴³ Sumber data dalam penelitian ini yang berupa Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo 30a Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dusun V. Dalam penelitian ini yang berpartisipasi sebagai narasumber yaitu Orangtua dan Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Desa Adirejo 30a Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dusun V.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung berasal dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴⁴ Selain itu, data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dari hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang dapat Membantu terkumpulnya data.

⁴³Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131.

⁴⁴Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh untuk memperoleh data.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Perlu di ingat dalam teknik observasi pengamatan dan daya ingat peneliti sangat diperlukan, karena observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari proses biologis dan psikologis.⁴⁵

Terdapat dua jenis pengamat dalam kelompok kegiatan observasi, antara lain:

a. *Participant observer*

Yaitu jenis observasi yang dilakukan pihak pengamat dengan berpartisipasi secara penuh, melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang diamati.⁴⁶

b. *Non-participant observer*

Yaitu jenis observasi yang tidak melibatkan pengamat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, artinya pengamat atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Dari penjelasan diatas, maka penulis akan menggunakan jenis Observasi Non Participant disini penulis hanya berperan sebagai pengamat dan pencatat informasi di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁴⁵.Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Hlm 123.

⁴⁶Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Hlm 384.

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan cara informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁷ Lincoln dan Guba mengatakan tujuan dilakukannya wawancara yaitu: untuk mengkonstruksi mengenai suatu kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan manusia.⁴⁸ Interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui proses tanya-jawab secara langsung tanpa memojokkan atau mendesak orang yang sedang diwawancarai sehingga menghasilkan data yang akurat dan relevan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun secara rinci dan sistematis sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengikuti pola dan format baku yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun tidak menggunakan urutan dan format baku, sehingga pewawancara bisa mengajukan pertanyaan secara acak tanpa harus mengurutkan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatasmaka penulis akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara

⁴⁷Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

⁴⁸Guba dan Lincoln mengatakan tujuan dilakukannya wawancara yaitu: untuk mengkonstruksi mengenai suatu kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan manusia.

mendalam dan terstruktur kepada orangtua dan anak usia dini 4-6 tahun. Sehingga informan dapat memberikan keterangan atau informasi yang sesuai kenyataan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hidup yang berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil anak dan proses kegiatan anak selama dalam pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* dengan maksud untuk memperkuat data-data yang ada.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan bagian terpenting dari penelitian kualitatif, yang erat hubungannya dengan validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta objektif maka perlu sebuah analisis instrument agar valid dan reliabel.

Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu". Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber

data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data ke dalam kategori dan pola⁴⁹. Dengan demikian Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

⁴⁹Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), h. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Desa Adirejo pada awalnya dibuka pada tahun 1938 yang mana pada saat itu datang kolonisasi (transmigrasi) sebanyak 385 kepala keluarga yang terdiri dari 1540 jiwa yang berasal dari daerah Kediri dan tulong agung jawa timur dan pada saat itu ditampung disuatu bedeng yaitu bedeng 30. Kemudian sejumlah kepala keluarga tersebut dibagi-bagi untuk membuka hutan yang masing-masing kelompok sebagian di bedeng 30 polos yang menjadi dusun I dan dusun II sebagian lagi dibedeng 30a yang sekarang menjadi Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI.

Bapak markasan adalah sebagai perintis dimulainya penebangan hutan pada tahun 1938 dan pada saat itu yang ditunjuk sebagai kepala tebang adalah bapak markasan, maka dengan semakin banyak yang mengikuti tebang hutan yang berdatangan untuk membuka dan menjadikan sebuah desa, dengan perkembangan selama 2 tahun ternyata pada tahun 1940 terbentuk desa Adirejo.

Tabel 4.3
Daftar Nama-Nama Pemimpin Desa Adirejo

No	Nama	Tahun
1	Markasan	1940-1952
2	Sudinomo	1953-1968
3	Sukaji Haryoko	1969-1971
4	M. Sarman	1972-1978
5	Sukaji Haryoko	1979-1987
6	Joko Sumadi	1988-1998
7	Supriyadi	1999-2008
8	Arif Siswoko	2009-2011
9	Andi Joko Susanto	2012-2016
10	Danar Subekti	2017- Sekarang

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Desa Adirejo

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD/MI	1
	TOTAL	3

GAMBAR 4.1
Peta Desa Adirejo



2. Kondisi RW 15 RT 05 Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur RW 15 RT 05 mempunyai 163 Kartu Keluarga (KK) beragama islam dan 4 kartu keluarga (KK) beragama non muslim. Kondisi sosial RW 15 RT 05 Sebagai pekerja pedagang dengan jumlah 5 orang, wiraswasta berjumlah 8 orang dan dominan pekerja petani.

B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh yang Diterapkan *Grandparenting* di Desa Adirejo Dusun V

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan tentang pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 Tahun) ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai

pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini sebagai berikut :

a Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

b Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama

diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Menurut Abdul Aziz Al Qussy yang dikutip Oleh Chabib Thoha mengatakan bahwa kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua - anak sehingga dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak). Studi yang dilakukan oleh Fagan menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan keluarga, dimana keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, dan orang tua yang otoriter cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah. Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Studi menyatakan anak - anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak - anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya. McCartney, & Taylor menyatakan hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan

dibandingkan dengan anak - anak yang diasuh oleh orang tua permisif.

c Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Mengingat luasnya permasalahan ditempat penulis maka penulis membatasi masalah yaitu dengan memfokuskan pada usia dini untuk mengetahui bagaimana pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia 4-6 tahun. Di RT/05 RW/15 Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Dusun V. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan kakek dan nenek yang penulis uraikan pada hasil berikut ini:

1. Pertanyaan Umum kepada *Grandparenting*

a Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan oleh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak?

“ Saya membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik contohnya berdoa sebelum makan, membiasakan berbagi makanan, saat bermain dengan teman tidak boleh merebut mainan teman dengan paksa dan jika anak melakukan kesalahan saya langsung menegur anak dengan pengertian dan penjelasan namun tidak kasar.⁵⁰

“Berdasarkan dari pengalaman saya mengasuh cucu, saya menerapkan kedisiplinan berdasarkan umur anak, karna isna ini berumur 4 tahun masih terlalu kecil jadi saya belum berani

⁵⁰ Nur Hayati, Wawancara Grandpareting, 14 November 2022

membebaskan anak masih saya control dalam melakukan hal apapun termasuk hal kecil sedang makan bermain dll, jika anak melakukan kesalahan biasanya saya menasehati memberikan pengertian dengan lembut kepada anak, namun jika anak tidak menurut saya membujuknya dengan imbalan jajan ke warung biasana setelah itu isna menurut”⁵¹

b Apa saja yang menjadi faktor penghambat baik eskternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“ faktor penghambatnya adalah dilingkungan seperti yang cucu saya alami orangtuanya mempunyai kebiasaan tidak baik seperti berbicara kasar akhirnya pengaruh tersebut terbawa saat anak bersama saya dan saat anak bermain dengan temannya hal tersebut dapat membuat anak mempunyai kepribadian yang buruk karena ucapan yang diajarkan kepada orangtuanya kasar maka dari itu orangtua mengalihkan pengasuhan kepada grandparenting”

“faktor penghambat yang dialami oleh cucu saya si Z adalah keluarga dimana kurangnya perhatian dari orangtuanya sehingga anak tersebut tidak terurus dan karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi tidak mempunyai sopan santun karena tidak ada yang mengajarkan sopan santun kepada anak ”

c Apa saja yang menjadi faktor pendukung baik eksternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“yang menjadi faktor pendukung anak adalah faktor keturunan karna menurut saya faktor tersebut memberi pengaruh penting dalam membentuk kepribadian anak dan dari faktor keturunan tersebut saat orangtua mempunyai kepribadian yang baik pasti kepribadian yang baik tersebut akan di ajarkan kepada anaknya agar anak mempunyai keribadian yang baik pula”

“menurut saya yang menjadi faktor perdukung dalam membentuk kepribadian anak adalah faktor lingkungan fisik karena dari anak

⁵¹ Darmi, Wawancara Grandparenting, 14 November 2022

yang mempunyai ambisi dan ketekunan itu sangat berpengaruh dilingkungan tempat tinggalnya maka dari itu orangtua dan *grandparenting* harus menempatkan anak ke lingkungan yang baik untuk anak ”

d Bagaimana upaya *grandparenting* agar kepribadian anak berjalan dengan baik?

“Saya mendidik dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab jika anak berbuat salah saya langsung menasehati dan memberi pengertian kepada anak jika anak tidak mau nurut biasanya saya memberikan hukuman kecil kepada anak contohnya saya tidak memberikan cemilan yang biasanya saya berikan kepada anak dll”

“saya lebih mengutamakan apa yang anak inginkan daripada anak menangis, saya memberikan pengertian dengan lembut karena hal tersebut dapat membuat anak senang dan menjadi penurut saat disuruh sesuatu dan yang paling penting dapat lebih mudah dalam membentuk kepribadian kepada anak tersebut”

e Adakah kesulitan yang *grandparenting* alami selama proses membentuk kepribadian anak?

“Dalam hal bertemu orang baru I ini agak susah dikendalikan dalam perihal membeli mainan dan jika tidak dituruti maka I menangis karena dirumah I ia sangat dibiasakan manja apa apa minta dan selalu dituruti makan dari itu saya selaku *grandparenting* harus membatasi apa yang anak inginkan jika tidak terlalu penting”

“sangking aktifnya Z ini agak susah dikendalikan harus selalu dipantau jika melakukan hal apapun dan dibujuk dengan sabar jika Z salah melakukan sesuatu maka dari itu saya selaku *grandparenting* harus selalu mengawasi saat Z bermain agar tidak mencederai diri anak”

f Bagaimana bentuk dorongan atau motivasi yang *grandparenting* berikan kepada anak terhadap proses membentuk kepribadian anak tersebut?

“saya memuji anak dengan pujian wahh cucu nenek sudah pintar sekali membereskan mainan ketempatnya, cucu nenek memang hebat nanti nenek buat pudding ya yuk (karena isna sangat suka pudding buatan saya) karena dengan hal tersebut anak akan menjadi lebih semangat jika disuruh dan diajak belajar bersama dan yang lebih penting dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak”

“saya sering memberi pujian kepada zerin wah zerin hebat sekali teruskan dek supaya adek semakin bisa melakukannya lagi karena dengan hal tersebut mempermudah saya untuk mengasuh dan membimbing cucu saya”

g Fasilitas apa yang *grandparenting* berikan untuk membentuk kepribadian anak?

“yang saya berikan kepada isna adalah saya membiarkan isna menjadi diri sendiri supaya anak bisa terus belajar dirumah sudah disediakan banyak permainan dan buku buku untuk belajar misal permainan balok dan susun menyusun balok ”

“saya memberikan fasilitas yang ada dan tidak selalu bergantung kepada orangtua atau nenek dan kakek seperti contohnya ada beberapa potongan kayu yang panjang dan pendeknya sama ada pula yang berbeda dan cucu saya mengurutkan potongan kayu tersebut agar sama urutannya”

h Bagaimana peran *grandparenting* terhadap proses membentuk kepribadian anak?

“saya sangat mendukung semua apa yang ingin dilakukan anak namun dengan batasan-batasan yang didiskusikan terlebih dahulu seperti misal saat anak ingin bermain diluar rumah ia harus meminta izin dengan baik dulu kepada saya dan janji untuk tidak melakukan hal yang buruk seperti nakal kepada teman dan tidak ingin berbagi mainan”

“saya memperkenalkan tanggung jawab kepada anak supaya anak mampu menyesuaikan diri yang layak dan supaya membantu anak

untuk mendapatkan kemandiriannya seperti misal saat anak membuat suatu kesalahan yang melibatkan temannya menangis saya membiasakan anak untuk meminta maaf dan tidak akan mengulangnya lagi ”

i Pendampingan dan bimbingan seperti apa yang *grandparenting* berikan selama proses pola asuh dalam membentuk kepribadian anak?

“Saya menunjukkan sikap kehangatan dan tanggap kepada anak, saya memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu”

“Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan tanpa pengawasan yang terlalu ketat”

2. Pertanyaan Umum kepada Orangtua

a Apa saja kendala/kesulitan yang bapak/ibu alami saat membentuk kepribadian anak?

“karena isna sudah diberikan handphone sesekali dan jika handphone tidak diambil atau dibatasi isna akan terus memainkannya tidak akan tidur siang atau main dengan teman-temannya, dan terkadang saya berulang-ulang kali menasehati isna untuk tidak memainkan handphone terlalu dekat dengan mata nanti matanya rusak”⁵²

“kesulitan yang sering terjadi adalah zerin ini jika sudah bermain bersama teman-temannya susah diajak pulang kerumah sampai saking tidak maunya zerin suka menangis jika kesenangannya diganggu dan jika zerin melihat mainan dll yang ia inginkan itu harus dibelikan jika tidak zerin akan memberontak ditempat”⁵³

b Apa saja yang menjadi faktor penghambat baik eskternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

⁵² Nairul, Wawancara orangtua, 15 November 2022

⁵³ Halim, Wawancara orangtua, 15 November 2022

“faktor penghambatnya adalah faktor dari penerimaan masyarakat dimana dapat menjadikan anak menjadi rendah diri dari kontak sosial karena dilingkungan desa saya ada tetangga saya yang tidak terlalu peduli dengan adanya anak kecil mereka lebih dominan ke cuek tidak peduli hal tersebut membuat anak menjadi kurang berbaur dengan orang”

“dari faktor tradisi budaya yang dimana anak dapat mengalami tekanan untuk mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya”

- c Apa saja yang menjadi faktor pendukung baik eksternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“faktor orangtua menurut saya dapat membentuk kepribadian anak kerana orangtua adalah sumber utama untuk membentuk kepribadian anaknya dari orangtua anak akan mengikuti kebiasaan kebiasaan yang dilakukan orangtua tersebut”

“menurut saya faktor keluarga karena faktor keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi identitas anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga juga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak”

- d Pola asuh seperti apa yang dapat mendorong anak agar lebih percaya diri?

“saya tidak memanjakan anak saya, saya memberi kebebasan agar isna dapat memilih atau melakukan sesuatu tindakan agar anak dapat mandiri ,ceria, dan mampu mengendalikan diri sendiri dan hal tersebut dapat membuat saya lebih mudah membentuk kepribadian anak”

“saya membatasi anak untuk melakukan sesuatu zerin harus patuh dengan apa yang saya katakan agar zerin dapat selalu saya control karena saya takut bila zerin tidak patuh akan membuatnya celaka ”

- e Tahapan apa saja yang orangtua lakukan dalam proses membentuk kepribadian anak?

“saya selalu memperkenalkan dunia luar kepada anak, saya memberikan kesempatan untuk mengeksplor dunianya agar anak mendapatkan kemampuan dan pengetahuan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang mudah beradaptasi”

“saya selalu menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung bagi anak untuk selalu tumbuh sehat untuk perkembangan optimalnya”

- f Bagaimana cara mengatasi anak yang memiliki sifat egois dan kurang mampu memiliki rasa empati kepada teman?

“saya membiasakan anak untuk selalu berbagi contohnya saat anak saya mempunyai mainan ia selalu meminjamkan mainannya ke teman-temennya dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bersama-sama”

“memberikan contoh yang baik kepada anak saat pergi keluar untuk jalan-jalan dan melihat orang di lampu merah atau dipinggir jalan saya selalu mengajarkan anak untuk bersedekah agar anak saya terbiasa Membantu dan memiliki sikap empati kepada orang lain”

- g Apa saja faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak?

“menurut saya adalah faktor pendidikan karena pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak dan dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dalam mendidik anak”

“faktor keadaan dalam keluarga karena semakin banyak anak maka semakin kurang maksimal pola asuh yang diterapkan oleh orangtua karena perhatian harus terbagi-bagi”

- h Pola asuh seperti apa yang orangtua terapkan kepada anak agar anak dapat bersikap sopan?

“saya selalu membiasakan anak untuk mengucapkan kata terimakasih setelah dibantu,tolong saat meminta bantuan, dan maaf saaf melakukan kesalahan dan juga membiasakan anak untuk mengucap salam saat akan masuk kerumah”

“tata karma yang benar selalu saya ingatkan kepada anak saya dengan sabar dan saya memaklumi sikap anak agar selalu konsisten”

i Tipe kepribadian apa yang orangtua terapkan kepada anak?

“memberikan dukungan,kasih sayang agar anak saya selalu semangat saat melakukan sesuatu”

“memberi tantangan kepada anak agar anak terbiasa menyelesaikan suatu masalah yang sulit sekalipun”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur di RT 05 RW 15 ada beberapa Orangtua yang memantau kepribadian anaknya meskipun tidak setiap hari maka dari itu orangtua menitipkan anaknya kepada *Grandparenting* agar pola asuh terhadap kepribadian anaknya dapat berjalan dengan baik .

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dusun V dapat disimpulkan ada beberapa *Grandparenting* dan orangtua yang sangat peduli terhadap kepribadian anak dan cucunya sehingga membuat anak menjadi lebih sopan dan mandiri dan dapat mendorong anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan orang yang lebih tua,dan dapat membuat anak memunculkan ide ide baru.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) di desa adirejo dusun V masih banyak *grandparenting* yang peduli terhadap kepribadian cucunya seperti membimbing anak untuk lebih mandiri dan sopan sebagaimana penulis lihat disini

grandparenting lebih dominan menggunakan pola asuh permisif dimana pola asuh permisif sendiri adalah membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. pola asuh permisif ini tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. maka dari itu anak dapat mandiri.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini adalah Faktor Sosial Ekonomi dimana Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya, lalu ada Faktor Nilai Agama yang Dianut Orang Tua Nilai-nilai agama menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga keagamaan juga turut berperan di dalamnya dan ada juga Faktor Pendidikan yang dimana Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dapat dilihat dari tiga faktor tersebut penulis dapat menyimpulkan banyak orangtua yang mempercayai *grandparenting* untuk mengasuh anaknya sebab orangtua yang sibuk dengan pekerjaan diluar oleh karena itu pengasuhan anak dialihkan kepada *grandparenting* namun yang lebih berperan penting dalam pengasuhan adalah nenek.

Jadi pembentukan kepribadian anak melalui pola asuh *grandparenting* dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan *grandparenting*, tetapi juga pada karakteristik di dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* tidak ada yang salah karena seorang *grandparenting* pasti mengharapkan anak didiknya (cucu) menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data mengenai pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun). Maka temuan yang dapat dikemukakan pada pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) didesa Adirejo kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua (pengasuh) dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Grandparenting adalah keluarga besar yang sering berperan dalam menggantikan pengasuhan anak dari orangtuanya. Dikatakan *grandparenting* kebanyakan yang telah berumur 65 tahun atau biasa disebut usia lanjut dimana kulitnya cenderung kelihatan keriput, kasar dan bintik-bintik dengan pigmen gelap/putih yang biasanya dengan mudah diamati.

Pola asuh *grandparenting* adalah pengasuhan yang dilakukan oleh *grandparenting* dalam menggantikan pengasuhan anak dari orangtua. Dimana

pengasuhan anak dilakukan oleh *grandparenting* yang berusia 65 tahun yang dilakukan di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dusun V. di desa Adirejo terdapat 2 *Grandparenting* yang dipercayakan oleh orangtua untuk mengasuh anak cucunya dirumah karena faktor orangtua sibuk dengan pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan maka orangtua menitipkan anaknya dengan *grandparenting*.

Pola asuh *grandparenting* di desa adirejo menggunakan jenis pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Lalu yang digunakan *grandparenting* di desa adirejo dominan ke pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. pola asuh permisif ini tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat dan sikap dimiliki orang tua (pengasuh) adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang dimana *grandparenting* membebaskan anak cucunya untuk mengeksplor dunia luar agar saat mereka beranjak besar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Kepribadian (personality) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak

(maka kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki kepribadian yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Pembentukan kepribadian sudah di mulai sejak masa keemasan (*golden age*) yaitu 0-6 tahun, atau masa pendidikan anak usia dini. Kepribadian di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sifat-sifat bawaan yang di turunkan atau di wariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal di peroleh dari interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah dan masyarakat tempatnya berada.

Kepribadian anak yang berada dalam pengasuhan *grandparenting* di desa adirejo dusun V menggunakan tahapan pembentukan kepribadian Pembiasaan, Pembentukan minat dan sikap, Intensil pembentukan. Lalu di Desa Adirejo dusun V *grandparenting* menggunakan tahapan pembiasaan. Pembiasaan adalah merupakan latihan yang dilakukan secara terus menerus tentang suatu hal agar menjadi biasa. Pembiasaan yang lebih banyak memerlukan tenaga-tenaga kepribadian yang akan lebih mudah dan lebih dahulu dapat mulai dilaksanakan dari pada yang memerlukan tenaga-tenaga yang lebih tinggi atau sulit. Misalnya, membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdo'a sebelum dan sesudah tidur, dll.

Penelitian tentang pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) yang dilakukan di desa adirejo kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur ini diperkuat dengan adanya orangtua di desa adirejo yang kurang peduli terhadap anak termasuk dalam

membentuk kepribadian anak dikarenakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah, dan dengan adanya pola asuh *grandparenting* ini anak menjadi lebih terurus akan dirinya dan kepribadiannya orangtuapun mempercayai *grandparenting* untuk mengasuh cucunya agar anak lebih terurus dan mengerti sopan santun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Adirejo Pekalongan Lampung Timur Dusun V RT/05 RW/15 tentang Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 tahun) maka penulis menyimpulkan tentang pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini (4-6 tahun) di desa adirejo dusun V telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik meskipun ada beberapa *grandparenting* yang membiarkan cucunya untuk mengeksplor dunia luar guna meningkatkan kepribadian anak. Dan dapat disimpulkan disini 2 *grandparenting* menggunakan pola asuh permisif guna agar anak dapat berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. dan untuk *grandparenting* lainnya lebih menggunakan tahapan pembiasaan (misal membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah, mengucapkan salam ketika masuk rumah) dan juga berisi kata yang sesuai dengan membentuk kepribadian anak usia dini.

Peran pola asuh *grandparenting* di desa adirejo pekalongan lampung timur tidak terlepas dari gaya mengasuhnya oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang tepat oleh *grandparenting* dalam mengembangkan perilaku prososial anak agar pendidikan pada anak usia (4-6 tahun) dapat berjalan sesuai harapan dan anak berkembang dengan optimal serta anak mampu menjadi pribadi dewasa dimasa depan yang penuh rasa kasih sayang serta peduli dengan sesama.

Dibuktikan berdasarkan wawancara kepada *grandparenting* terdapat perkembangan kepada kepribadian anak. Yaitu bertambahnya pengetahuan anak tentang sopan dan santun dan dapat membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdoa sebelum dan sesudah tidur.

B. Saran

1. *Grandparenting* hendaknya membatasi terlebih dahulu setiap keinginan anak dan lebih melihat manfaatnya bagi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta Sudardja, *Sosiologi Pendidikan, Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 153.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2017), hal. 1
- Arum Listyorini Puji, *Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.
- Ayun Qurrotu Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni 2017 hal 109
- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 50.
- B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 234.
- Darmi, Wawancara Grandparenting, 14 November 2022
- Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), h. 158.
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55.
- Damayanti Herlina, *Analisis Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas X Sman 1 Pontianak, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan, Pontianak*, hal. 2
- Diana Pratiwi Ane, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 2015*.
- D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.
- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm 104.
- Halim, Wawancara orangtua, 15 November 2022
- Hayati Nur, Wawancara Grandpareting, 14 November 2022
- Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 21.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 138.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Hlm 123.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).
- Kay Janet, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 42.
- Kemala Ardiati Ratih, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini*, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2018), 3(3), 73-79, hal, 74.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif anak usia dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 28.
- Kurnia Susanti Eka, *Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Di Rumah Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 .

- Lincoln dan Guba mengatakan tujuan dilakukannya wawancara yaitu: untuk mengkonstruksi mengenai suatu kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan manusia.
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 1.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 77.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131.
- Nairul, Wawancara orangtua, 15 November 2022
- Nurjanah Siti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Institut Agama Islam Negeri Metro 2017.
- Rizky Afif Zakaria Muhammad, *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek*, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Semester Genap Tahun 2018/2019, hal. 6.
- Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 4.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22.
- Shochib Moh., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2018), hal. 17.
- Supriyatin Wahyu, *Aplikasi Android Sebagai Media Informasi Dalam Pengenalan Kepribadian Anak Usia Dini*, Orbith Vol. 11 NO. 3 November 2015 : 202– 208, hal, 203
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 Ayat 1.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1980), hal. 13.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 75.
- Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Hlm 384.
- Zairina Nur, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Tarakan Tengah*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018.

OUTLINE**POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****NOTA DINAS****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
 - 1. Pengertian Kepribadian
 - 2. Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
 - 3. Tipe-Tipe Kepribadian
 - 4. Indikator Kepribadian Anak Usia Dini (4-6 Tahun)
 - 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian
- B. Pola Asuh *Grandparenting*
 - 1. Pengertian Pola Asuh *Grandparenting*
 - 2. Jenis-Jenis Pola Asuh *Grandparenting*
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh *Grandparenting*
- C. Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh *Grandparenting*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Umum Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
 - 1. Sejarah Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

2. Kondisi RW 15 RT 05 Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

B. Data Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Yang Diterapkan *Grandparenting* di Desa Adirejo Dusun V
2. Kepribadian Anak Yang Berada Dalam Pengasuhan *Grandparenting* di Desa Adirejo Dusun V

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP. 197406071998032002

Metro, Juni 2022
Penulis


Afwa Aghnia
NPM. 1801032002

**DATA HASIL WAWANCARA
DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR DUSUN V**

1. Pertanyaan Umum kepada *Grandparenting*

a Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan oleh *Grandparenting* Dalam Membentuk Kepribadian Anak?

“ Saya membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik contohnya berdoa sebelum makan, membiasakan berbagi makanan, saat bermain dengan teman tidak boleh merebut mainan teman dengan paksa dan jika anak melakukan kesalahan saya langsung menegur anak dengan pengertian dan penjelasan namun tidak kasar.

“Berdasarkan dari pengalaman saya mengasuh cucu, saya menerapkan kedisiplinan berdasarkan umur anak, karna isna ini berumur 4 tahun masih terlalu kecil jadi saya belum berani membebaskan anak masih saya control dalam melakukan hal apapun termasuk hal kecil sedang makan bermain dll, jika anak melakukan kesalahan biasanya saya menasehati memberikan pengertian dengan lembut kepada anak, namun jika anak tidak menurut saya membujuknya dengan imbalan jajan ke warung biasanya setelah itu isna menurut”

b Apa saja yang menjadi faktor penghambat baik eksternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“ faktor penghambatnya adalah dilingkungan seperti yang cucu saya alami orangtuanya mempunyai kebiasaan tidak baik seperti berbicara kasar akhirnya pengaruh tersebut terbawa saat anak bersama saya dan saat anak bermain dengan temannya hal tersebut dapat membuat anak mempunyai kepribadian yang buruk karena ucapan yang diajarkan kepada orangtuanya kasar maka dari itu orangtua mengalihkan pengasuhan kepada *grandparenting*”

“faktor penghambat yang dialami oleh cucu saya si Z adalah keluarga dimana kurangnya perhatian dari orangtuanya sehingga anak tersebut

tidak terurus dan karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi tidak mempunyai sopan santun karena tidak ada yang mengajarkan sopan santun kepada anak ”

- c Apa saja yang menjadi faktor pendukung baik eksternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“yang menjadi faktor pendukung anak adalah faktor keturunan karena menurut saya faktor tersebut memberi pengaruh penting dalam membentuk kepribadian anak dan dari faktor keturunan tersebut saat orangtua mempunyai kepribadian yang baik pasti kepribadian yang baik tersebut akan di ajarkan kepada anaknya agar anak mempunyai kepribadian yang baik pula”

“menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak adalah faktor lingkungan fisik karena dari anak yang mempunyai ambisi dan ketekunan itu sangat berpengaruh di lingkungan tempat tinggalnya maka dari itu orangtua dan grandparenting harus menempatkan anak ke lingkungan yang baik untuk anak ”

- d Bagaimana upaya *grandparenting* agar kepribadian anak berjalan dengan baik?

“Saya mendidik dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab jika anak berbuat salah saya langsung menasehati dan memberi pengertian kepada anak jika anak tidak mau nurut biasanya saya memberikan hukuman kecil kepada anak contohnya saya tidak memberikan cemilan yang biasanya saya berikan kepada anak dll”

“saya lebih mengutamakan apa yang anak inginkan daripada anak menangis, saya memberikan pengertian dengan lembut karena hal tersebut dapat membuat anak senang dan menjadi penurut saat disuruh sesuatu dan yang paling penting dapat lebih mudah dalam membentuk kepribadian kepada anak tersebut”

- e Adakah kesulitan yang *grandparenting* alami selama proses membentuk kepribadian anak?

“Dalam hal bertemu orang baru I ini agak susah dikendalikan dalam perihal membeli mainan dan jika tidak dituruti maka I menangis karena dirumah I ia sangat dibiasakan manja apa apa minta dan selalu dituruti makan dari itu saya selaku grandparenting harus membatasi apa yang anak inginkan jika tidak terlalu penting”

“sanking aktifnya Z ini agak susah dikendalikan harus selalu dipantau jika melakukan hal apapun dan dibujuk dengan sabar jika Z salah melakukan sesuatu maka dari itu saya selaku grandparenting harus selalu mengawasi saat Z bermain agar tidak mencederai diri anak”

f Bagaimana bentuk dorongan atau motivasi yang *grandparenting* berikan kepada anak terhadap proses membentuk kepribadian anak tersebut?

“saya memuji anak dengan pujian wahh cucu nenek sudah pintar sekali membereskan mainan ketempatnya, cucu nenek memang hebat nanti nenek buat pudding ya yuk (karena isna sangat suka pudding buatan saya) karena dengan hal tersebut anak akan menjadi lebih semangat jika disuruh dan diajak belajar bersama dan yang lebih penting dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak”

“saya sering memberi pujian kepada zerin wah zerin hebat sekali teruskan dek supaya adek semakin bisa melakukannya lagi karena dengan hal tersebut mempermudah saya untuk mengasuh dan membimbing cucu saya”

g Fasilitas apa yang *grandparenting* berikan untuk membentuk kepribadian anak?

“yang saya berikan kepada isna adalah saya membiarkan isna menjadi diri sendiri supaya anak bisa terus belajar dirumah sudah disediakan banyak permainan dan buku buku untuk belajar misal permainan balok dan susun menyusun balok ”

“saya memberikan fasilitas yang ada dan tidak selalu bergantung kepada orangtua atau nenek dan kakek seperti contohnya ada beberapa

potongan kayu yang panjang dan pendeknya sama ada pula yang berbeda dan cucu saya mengurutkan potongan kayu tersebut agar sama urutannya”

- h Bagaimana peran *grandparenting* terhadap proses membentuk kepribadian anak?

“saya sangat mendukung semua apa yang ingin dilakukan anak namun dengan batasan-batasan yang didiskusikan terlebih dahulu seperti misal saat anak ingin bermain diluar rumah ia harus meminta izin dengan baik dulu kepada saya dan janji untuk tidak melakukan hal yang buruk seperti nakal kepada teman dan tidak ingin berbagi mainan”

“saya memperkenalkan tanggung jawab kepada anak supaya anak mampu menyesuaikan diri yang layak dan supaya membantu anak untuk mendapatkan kemandiriannya seperti misal saat anak membuat suatu kesalahan yang melibatkan temannya menangis saya membiasakan anak untuk meminta maaf dan tidak akan mengulangnya lagi ”

- i Pendampingan dan bimbingan seperti apa yang *grandparenting* berikan selama proses pola asuh dalam membentuk kepribadian anak?

“Saya menunjukkan sikap kehangatan dan tanggap kepada anak, saya memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu”

“Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan tanpa pengawasan yang terlalu ketat”

2. Pertanyaan Umum kepada Orangtua

- a Apa saja kendala/kesulitan yang bapak/ibu alami saat membentuk kepribadian anak?

“karena isna sudah diberikan handphone sesekali dan jika handphone tidak diambil atau dibatasi isna akan terus memainkannya tidak akan tidur siang atau main dengan teman-temannya, dan terkadang saya

berulang-ulang kali menasehati isna untuk tidak memainkan handphone terlalu dekat dengan mata nanti matanya rusak”

“kesulitan yang sering terjadi adalah zerin ini jika sudah bermain bersama teman-temannya susah diajak pulang kerumah sampaisaking tidak maunya zerin suka menangis jika kesenangannya diganggu dan jika zerin melihat mainan dll yang ia inginkan itu harus dibelikan jika tidak zerin akan memberontak ditempat”

- b Apa saja yang menjadi faktor penghambat baik eskternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“faktor penghambatnya adalah faktor dari penerimaan masyarakat dimana dapat menjadikan anak menjadi rendah diri dari kontak sosial kareana dilingkungan desa saya ada tetangga saya yang tidak terlalu peduli dengan adanya anak kecil mereka lebih dominan ke cuek tidak peduli hal tersebut membuat anak menjadi kurang berbaur dengan orang”

“dari faktor tradisi budaya yang dimana anak dapat mengalami tekanan untuk mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya”

- c Apa saja yang menjadi faktor pendukung baik eksternal maupun internal dalam membentuk kepribadian anak?

“faktor orangtua menurut saya dapat membentuk kepribadian anak kerana orangtua adalah sumber utama untuk membentuk kepribadian anaknya dari orangtua anak akan mengikuti kebiasaan kebiasaan yang dilakukan orangtua tersebut”

“menurut saya faktor keluarga karena faktor keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi identitas anak, anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dan keluarga juga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak”

- d Pola asuh seperti apa yang dapat mendorong anak agar lebih percaya diri?

“saya tidak memanjakan anak saya, saya memberi kebebasan agar isna dapat memilih atau melakukan sesuatu tindakan agar anak dapat mandiri ,ceria, dan mampu mengendalikan diri sendiri dan hal tersebut dapat membuat saya lebih mudah membentuk kepribadian anak”

“saya membatasi anak untuk melakukan sesuatu zerin harus patuh dengan apa yang saya katakan agar zerin dapat selalu saya control karena saya takut bila zerin tidak patuh akan membuatnya celaka ”

- e Tahapan apa saja yang orangtua lakukan dalam proses membentuk kepribadian anak?

“saya selalu memperkenalkan dunia luar kepada anak, saya memberikan kesempatan untuk mengeksplor dunianya agar anak mendapatkan kemampuan dan pengetahuan untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang mudah beradaptasi”

“saya selalu menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung bagi anak untuk selalu tumbuh sehat untuk perkembangan optimalnya”

- f Bagaimana cara mengatasi anak yang memiliki sifat egois dan kurang mampu memiliki rasa empati kepada teman?

“saya membiasakan anak untuk selalu berbagi contohnya saat anak saya mempunyai mainan ia selalu meminjamkan mainannya ke teman-temennya dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bersama-sama”

“memberikan contoh yang baik kepada anak saat pergi keluar untuk jalan-jalan dan melihat orang di lampu merah atau dipinggir jalan saya selalu mengajarkan anak untuk bersedekah agar anak saya terbiasa Membantu dan memiliki sikap empati kepada orang lain”

- g Apa saja faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak?

“menurut saya adalah faktor pendidikan karena pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak dan dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dalam mendidik anak”

“faktor keadaan dalam keluarga karena semakin banyak anak maka semakin kurang maksimal pola asuh yang diterapkan oleh orangtua karena perhatian harus terbagi-bagi”

h Pola asuh seperti apa yang orangtua terapkan kepada anak agar anak dapat bersikap sopan?

“saya selalu membiasakan anak untuk mengucapkan kata terimakasih setelah dibantu,tolong saat meminta bantuan, dan maaf saaf melakukan kesalahan dan juga membiasakan anak untuk mengucap salam saat akan masuk kerumah”

“tata karma yang benar selalu saya ingatkan kepada anak saya dengan sabar dan saya memaklumi sikap anak agar selalu konsisten”

i Tipe kepribadian apa yang orangtua terapkan kepada anak?

“memberikan dukungan,kasih sayang agar anak saya selalu semangat saat melakukan sesuatu”

“memberi tantangan kepada anak agar anak terbiasa menyelesaikan suatu masalah yang sulit sekalipun”

**DATA HASIL OBSERVASI
DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR DUSUN V**

- a Apakah banyak *grandparenting* yang peduli dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa adirejo dusun v?

pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa adirejo dusun V masih banyak *grandparenting* yang peduli terhadap kepribadian cucunya seperti membimbing anak untuk lebih mandiri dan sopan sebagaimana penulis lihat disini *grandparenting* lebih dominan menggunakan pola asuh permisif dimana pola asuh permisif sendiri adalah membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. pola asuh permisif ini tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. maka dari itu anak dapat mandiri.

- b Apa saja Faktor yang mempengaruhi pola asuh *grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia dini?

Faktor Sosial Ekonomi dimana Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya, lalu ada Faktor Nilai Agama yang Dianut Orang Tua Nilai-nilai agama menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga keagamaan juga turut berperan di dalamnya dan ada juga Faktor Pendidikan yang dimana Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dapat dilihat dari tiga faktor tersebut penulis dapat menyimpulkan banyak orangtua yang mempercayai *grandparenting* untuk mengasuh anaknya sebab orangtua yang sibuk dengan pekerjaan diluar oleh karena itu pengasuhan anak dialihkan kepada *grandparenting* namun yang lebih berperan penting dalam pengasuhan adalah nenek.

c apa yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa adirejo dusun v?

faktor pendukung dalam terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan *grandparenting*, tetapi juga pada karakteristik di dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan yang dilakukan *grandparenting* tidak ada yang salah karena seorang *grandparenting* pasti mengharapkan anak didiknya (cucu) menjadi lebih baik.

Lembar Instrumen Penelitian

Lampiran 1

No	Kegiatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	<i>Grandparenting</i> memberikan pengajaran yang baik dengan anak	✓	
2	Orang tua memberikan contoh yang baik	✓	
3	Hubungan antara orang tua, <i>grandparenting</i> dan anak baik	✓	
4	Orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan		✓
5	Sikap orang tua tidak berlebihan dalam memanjakan anak	✓	
6	<i>Grandparenting</i> tidak mengekang dan membiarkan anak mengeksplorasi diri dengan lingkungan	✓	
7	Pengajaran tentang keagamaan baik	✓	
8	Memberi kepercayaan pada anak bahwa anak sanggup melaksanakan tugas	✓	
9	Mendukung kegiatan anak untuk mandiri	✓	
10	Memberikan motivasi dan nasehat pada anak	✓	
11	Penanaman pemahaman perilaku mandiri dan agama baik	✓	

Dokumentasi Penelitian
Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur



Wawancara dengan ibu Halim selaku orangtua dari ananda zerin



Dokumentasi *Grandparenting* mengantar cucu mengaji



Wawancara dengan nenek dari ananda zerin



Wawancara dengan nenek dari ananda isnaini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2223/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA ADIREJO DUSUN 05 30A PEKALONGAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **AFWA AGHNIA**
 NPM : 1801032002
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO 30A PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA ADIREJO DUSUN 05 30A PEKALONGAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2357/In.28.1/J/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: AFWA AGHНИЯ
NPM	: 1801032002
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I
NIP 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3779/In.28/D.1/TL.00/08/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA ADIREJO KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUN
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3778/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 08 Agustus 2022 atas nama saudara:

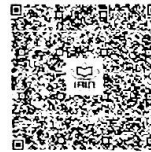
Nama : AFWA AGHANIA
NPM : 1801032002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Agustus 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3778/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : AFWA AGHNIYA
NPM : 1801032002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

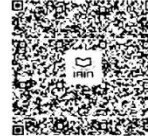
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PAKAR GURUH

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Agustus 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA ADIREJO**

Jalan Raya Pekalongan – Sukadana Dusun I KodePos 34391

Nomor	: 420/101/04.2002/II/2022	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Perihal	: Balasan Surat Izin Pra-Survey	Anak Usia Dini IAIN Metro Di Metro

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Izin Pra-Survey dari IAIN Metro dengan Nomor B-2223/In.28.1/3/TL.00/06/2021 pada tanggal 21 Juni 2021, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Pra-Survey di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur kepada mahasiswa :

Nama	: AFWA AGHNIA
NPM	: 1801032002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO 30A PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Adirejo, 22 Februari 2022

Kepala Desa Adirejo



DANAR SUBEKTI



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN

Nomor : 464/2002/x1X2022
 Lamp : -
 Perihal : Balasan Surat Izin Riset

Adirejo, 16 November 2022

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FTIK IAIN Metro
 di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan NO :B-1581/In.28/D.1/TL.00/04/2022 pada tanggal 20 April 2022 perihal izin Research.

Guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA 4 – 6 TAHUN DI DESA ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR " , maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Afwa Aghnia
 NPM : 18101032002
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk melaksanakan kegiatan riset tersebut. Demikian surat ini di sampaikan kiranya dapat dilaksanakan dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Kepala Desa Adirejo


DANAR SUBEKTI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1419/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Afwa Aghnia
NPM : 1801032002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801032002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 November 2022

Kepala Perpustakaan



[Signature]
ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Afwa Aghnia
NPM : 1801032002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : POLA ASUH *GRANDPARENTING* DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 November 2022
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

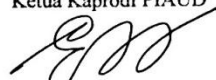
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

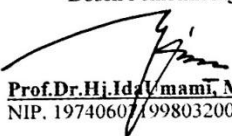
Nama : Afwa Aghnia Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD
NPM : 1801032002 Semester : VIII (Delapan)

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	rabu 12 juni 2022	Perbaikan outline skripsi dg catatan	
2.	selasa 21 / 06 / 2022	- Revisi outline skripsi dg catatan terutama pada bab II dan - bab IV. belum ada Temuan kluster skripsi dg penyajian penelitian pada bab I	

Mengetahui,
Ketua Kaprodi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Idy Mami, M.Pd.Kons
NIP. 197406071998032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

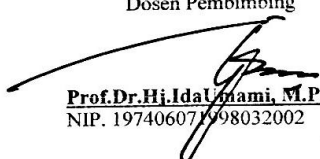
Nama : Afwa Aghnia Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 NPM : 1801032002 Semester : VIII (Delapan)

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 27/05 2022	<p>Acce outline - review semua di laptop</p> <p>- Dilanjutkan pengurusan APD untuk penelitian skripsi</p>	 

Mengetahui,
Ketua Kaprodi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Ida Yuniyanti, M.Pd.Kons
 NIP. 197406071998032002




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

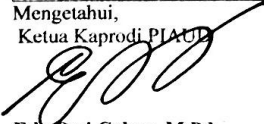
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroainy.ac.id Email: iaimetro@metroainy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

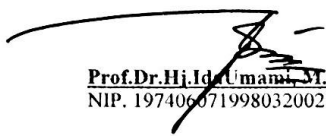
Nama : Afwa Aghnia Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD
 NPM : 1801032002 Semester : VIII (Delapan)

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 13/9 2022	<p><u>Rwani</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau mau konsultasi semua bab untuk cyran, tolong yg serius dan lengkap. 2. ini daftar pustaka, lampiran, instrumen belum ada. 3. temuan khulas hanya 4 lembar? mana hima wawancara, observasi dan dokumentasi. Tambah 10 lembar lagi. 	

Mengetahui,
Ketua Kaprodi PIAUD


 Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


 Prof. Dr. Hj. Id. Umami, M.Pd. Kons
 NIP. 197406071998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroiniv.ac.id Email: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afwa Aghnia Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD
 NPM : 1801032002 Semester : VIII (Delapan)

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	24 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Ini apa tidak melihat skripsi yg sudah ada? - Abstrak 1 spasi - Perimpulannya Pokc berbeda dg pertanyaan Penelitian Hal. 5. - Pertanyaannya bagaimana? jawabnya 1/2 Boris saya? - Daftar pustaka 1 spasi di setiap subab 1 1/2 spasi auto suber 	<i>Afwa</i>

Mengetahui,
Ketua Kaprodi PIAUD

[Signature]
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

[Signature]
Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
 NIP. 197406071998052002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroix.ac.id Email: iainmetro@metroix.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afwa Aghnia

Jurusan : FTIK/PIAUD

NPM : 1801032002

Semester : X (Sembilan)

No	Hari/ Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at 11-11-2022	Ace upon mureyah - (revisi pada pembahasan tidak pakai catatan kali lagi).	

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP.19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP.197406011998032002

SKRIPSI POLA ASUH
GRANDPARENTING DALAM
MEMBENTUK KEPRIBADIAN
ANAK USIA DINI DI DESA
ADIREJO KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

by Afwa Aghnia 1801032002

Submission date: 25-Nov-2022 04:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1963015735

File name: Afwa_Aghnia-1801032002.docx (3.56M)

Word count: 9432

Character count: 59839

GA/12^{Y22}
Edo DC

SKRIPSI POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA ADIREJO KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	16%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Edo C
1/22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Afwa aghnia lahir di Dusun v Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 14 Desember 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Muhammad Mahfud dan Ibu Mut Mainah yang meruakan anak dari dua bersaudara yakni adik saya, Ainal Mardiyah. Pada tahun 2006 penulis masuk sekolah dasar (SD/MI) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Adirejo Lampung Timur dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama atau sederajat di SMPN 8 Metro Karangrejo dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas atau sederajat di SMKN 3 Metro dan lulus pada tahun 2018.

Padatahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, penulis diterima menjadi mahasiswi melalui seleksi penerimaan mahasiswi baru jalur UMPTKIN. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.